



MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SMP NEGERI 1 MOJOWARNO JOMBANG

Mohammad Afif Jauharil Bawazir

afifbawazir4@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Nur 'Azah

azahnur31@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Alamat: Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Korespondensi penulis : *afifbawazir4@gmail.com*

ABSTRACT *Independent Curriculum Management is one of the most important things in improving effective learning. This does not negate the role of independent curriculum management in its implementation. Therefore, in order for desired educational outcomes to be achieved optimally and in accordance with expectations, it is necessary to have independent curriculum management to improve effective learning. Effective learning is learning that allows students to learn easily, have fun and achieve learning goals in accordance with expectations. This research uses a case study type of research. The research was carried out using a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out using in-depth interview techniques, observation and documentation. The informants in this research consisted of the school principal, head of curriculum and teachers. The data analysis techniques used are: data reduction, data display, and verification. Checking the validity of the data is based on four criteria of credibility, transferability, dependability and confirmability. 1). Curriculum planning, organizing the curriculum, implementing the curriculum, supervising the curriculum and assessing all activities. 2). Increasing effective learning with various learning models. 3). Independent curriculum management focuses on improving effective learning with learning innovations that aim to develop students' learning potential and interest. 4) factors for independent curriculum management in improving effective learning at SMP Negeri 1 Mojowarno, Jombang.*

Keywords: *Management, Independent Curriculum, Effective Learning*

ABSTRAK, Manajemen Kurikulum merdeka menjadi salah satu yang terpenting dalam peningkatan pembelajaran efektif. Hal tersebut tidak melepaskan peran manajemen kurikulum merdeka didalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, agar keinginan hasil Pendidikan tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan yang di harapkan maka perlu adanya manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan pembelajaran efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. penelitian di lakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data di lakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Teknik analisis data yang di gunakan yakni: reduksi data, data display, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. 1). Perencanaan kurikulum, Pengorganisasian kurikulum, Pelaksanaan kurikulum, pengawasan kurikulum dan penilaian semua kegiatan. 2). Peningkatan pembelajaran efektif dengan berbagai model pembelajaran. 3). Manajemen kurikulum merdeka pada peningkatan pembelajaran efektif dengan inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. 4) faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Mojowarno, Jombang.

Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Efektif*

LATAR BELAKANG

Proses pendidikan adalah penguatan sumber daya manusia, dan ketika proses penguatan tersebut menunjukkan hasil maka menunjukkan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting bagi kualitas kemajuan suatu negara. Proses pendidikan dapat melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam dinamika perkembangan saat ini.

Kurikulum menjadi unsur yang penting dalam pendidikan, kurikulum merupakan penyempurnaan visi, misi, serta tujuan lembaga pendidikan. Dalam pendidikan kurikulum mempunyai posisi sangat penting dan strategis. Dengan begitu perlu adanya pengembangan terus menerus serta penyempurnaan pada kurikulum dengan tujuan agar dapat sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan, kurikulum merupakan penyempurnaan visi, misi, dan tujuan suatu lembaga. Dalam bidang pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum secara terus menerus agar dapat mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Merebaknya pandemi penyakit virus corona (Covid-19) yang melanda Indonesia telah membawa banyak dampak dan perubahan di berbagai sektor. Hal ini termasuk perubahan yang terjadi di bidang pendidikan. Pandemi COVID-19 telah menciptakan kondisi pembelajaran yang tidak setara bagi siswa untuk memperoleh keterampilan. Isi kurikulum 2013 memberikan beban yang sangat besar bagi guru dan siswa. Sebab, dalam satu tahun pembelajaran, harus menguasai banyak materi.

Penerapan Kurikulum merdeka disebut Kurikulum *Prototipe* sebelum diterapkan ke semua sekolah dan, tidak mengherankan, telah diujicobakan di 2.500 sekolah, yang dikenal sebagai Percontohan Kurikulum merdeka. Program sekolah mengemudi merupakan proyek percontohan untuk menerapkan kurikulum *prototipe*. Pilot project yang dilakukan di 2.500 sekolah mengemudi berbasis proyek dan upaya pencapaian hasil dari Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat mempengaruhi sekolah lain dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis proyek.

Melansir dari situs resmi Kemendikbud, sebelum sekolah penggerak mengimplementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah dan guru sekolah mengemudi akan menjalani pelatihan papan pembelajaran Program Sekolah Penggerak (PSP), yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program sekolah penggerak dan penerapan kurikulum yang unik bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di setiap satuan pendidikan.

Dalam kurikulum merdeka, pendidik bertugas mendidik peserta didik sesuai dengan kinerja dan tahap perkembangannya. Di sisi lain, guru juga harus terlibat dalam *platform* pembelajaran merdeka dan berkontribusi dengan bertukar dan memperbarui ide melalui *platform* pembelajaran merdeka. Guru wajib merencanakan, mengelola dan melaksanakan penilaian pembelajaran untuk memastikan pembelajaran terjadi dengan cara yang benar sehingga memungkinkan pembelajaran efektif.

Selanjutnya berdasarkan kebijakan kurikulum merdeka, guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran selanjutnya. Untuk dapat memperoleh kompetensi tersebut, guru harus menjalani pelatihan berkelanjutan yang diberikan oleh lembaga pendidikannya, seperti: Pelatihan rutin, pengembangan keterampilan, dan pelatihan lainnya untuk meningkatkan keterampilan mengajar.

Pengelolaan pendidikan yang tepat sangat diperlukan agar pembelajaran efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Idealnya, kegiatan pembelajaran di sekolah harus mengarah pada kemandirian belajar siswa. Teori kognitif menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktif. Dengan kata lain, cara terbaik bagi siswa untuk mulai mempelajari suatu konsep atau prinsip tertentu adalah dengan membangunnya sendiri. Berinteraksi langsung dengan lingkungan untuk mengeksplorasi, menguraikan, mengkonfirmasi, dan melakukan percobaan terhadap objek yang diteliti.

Menurut Yusuf Hadi Miarso dalam buku Hamzah B. Uno, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang penggunaan prosedur yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat dan berpusat pada siswa. Definisi ini berarti bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan dua hal penting. Ini tentang terjadinya pembelajaran di kalangan siswa dan apa yang dilakukan guru dalam mendidik siswanya. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila, kegiatan belajar mengajar

merangsang terjadinya proses belajar. Penilaian atau ukuran pembelajaran efektif ada pada hasilnya.

Pembelajaran pada dasarnya berkaitan dengan interaksi guru-siswa. Jika proses interaksi antara guru dan siswa berhasil dan lancar maka pembelajaran akan berjalan dengan sukses dan efektif. Namun, jika sebaliknya, ada proses interaktif di mana guru memfasilitasi pembelajaran siswa dan mendorong mereka mempelajari kompetensi yang ditetapkan sekolah untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan, maka pembelajaran akan menjadi buruk dan tidak efisien.

Pembelajaran dikatakan efektif bila memberikan pengalaman baru, membentuk kemampuan siswa, dan membimbingnya secara optimal menuju tujuan yang ingin dicapainya. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan siswa dalam perencanaan, penyampaian dan evaluasi pembelajaran. Seluruh siswa harus berkomitmen penuh untuk semangat belajar agar suasana pembelajaran benar-benar kondusif dan terfokus pada tujuan dan pengembangan keterampilan siswa.

Pembelajaran yang efektif memerlukan partisipasi aktif siswa karena berfokus pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh mereka dengan akal sehat. Dalam praktiknya, diperlukan proses pertukaran ide, diskusi, dan debat untuk mencapai kesamaan pemahaman terhadap materi standar. Pembelajaran yang efektif harus didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang sesuai.

Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola lokasi pembelajaran dengan baik, mengelola peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi dan materi pembelajaran, serta mengelola sumber belajar.

Melihat fenomena yang terjadi di bidang pendidikan, maka diperlukan inovasi untuk tetap terdepan dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh kemajuan globalisasi. Salah satu upaya guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menetapkan standar kompetensi dalam kurikulum dan silabus. Hal ini juga mengembangkan kemampuan siswa untuk bertanya, berdiskusi dan merumuskan, memungkinkan mereka berpikir dan berkreasi. Efek pembelajaran tidak dapat dicapai jika proses pembelajaran

didominasi oleh guru. Untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif, guru harus mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan memberikan insentif kepada siswa agar mau belajar.

LANDASAN TOERITIS

George Terry juga menyatakan dalam Yayat M. Herujito, mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang berbeda yang di dalamnya terdiri dari proses *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intelektual yang beragam dimana tujuan akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat untuk mengajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Menurut Eggen & Kauchak, ada beberapa ciri pembelajaran yang efektif, yaitu sebagai berikut: 1. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang di temukan. 2. Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran. 3. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya di dasarkan pada pengkajian. 4. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisa informasi. 5. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir. 6. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif menggunakan studi kasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Informan* penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis triangulasi. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang

SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang merupakan salah satu sekolah pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) yang terletak di Desa Mojojejer, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sekolah ini berada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi.

SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran di SMP ini dilakukan sepanjang hari selama 5 hari dalam seminggu. Dengan meraih akreditasi A. SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang menunjukkan komitmennya dalam memenuhi standar kualitas pendidikan. Sekolah ini terus mengikuti perkembangan dunia pendidikan, kurikulum merdeka dan memulai dari inovasi model pembelajaran, variasi metode, hingga pengembangan infrastruktur.

Menurut George Terry juga menyatakan dalam Yayat M. Herujito, mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang berbeda yang di dalamnya terdiri dari proses *planning*, *organizng*, *actuating* dan *controlling*. diantara fungsi tersebut adalah Perencanaan kurikulum, Pengorganisasian kurikulum, Pelaksanaan kurikulum, pengawasan kurikulum dan penilaian semua kegiatan.

Perencanaan ini berisi kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan 1 periode kedepan dengan sangat rinci dan detail yang meliputi program kerja, jadwal pelaksanaan kegiatan dan anggaran dana. Penyusunan perencanaan komponen administrasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Mojowarno dimulai dari pembentukan kalender akademik, jadwal, Rencana Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Kkm/Kktp, Silabus/Atp, RPP/Modul Ajar, program penilaian/asesmen, daftar nilai/hasil asesmen, agenda harian guru, absensi siswa.

Pengorganisasian Kurikulum kegiatan menentukan, mengelompokkan, dan juga mengatur segala kegiatan yang nantinya akan dimanfaatkan untuk mewujudkan suatu tujuan, meletakkan setiap orang dan membaginya pada setiap aktivitas, menyuplai peralatan yang akan digunakan, serta memastikan kewenangan setiap individu yang bertanggung jawab atas setiap ativitasnya.

Pelaksanaan Kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Penyelenggaraan manajemen kurikulum bersifat demokratis, dengan penyelenggara, pelaksana, dan peserta didik ditempatkan pada posisi yang tepat untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan materi, sumber daya manusia, dan kerangka syarat agar kurikulum dapat dilaksanakan. Penerapan kurikulum di tingkat sekolah, penerapan kurikulum di tingkat kelas.

Evaluasi Kurikulum aktivitas yang berisikan penilaian tentang sesuai atau tidaknya program, yang telah terlaksana dengan tujuan yang ditetapkan pada tahap perencanaan. Dalam mempersiapkan kurikulum, evaluasi bertujuan untuk mendapatkan Informasi yang akurat mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan informasi ini, keputusan dapat dibuat tentang kurikulum yang akan diterapkan.

SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang menerapkan Kurikulum merdeka yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi pada tahun 2022. Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran di sekolah yang merupakan kurikulum unik yang berfokus pada konten penting. Saat mengelola kurikulum, langkah pertama adalah melakukan kegiatan perencanaan.

2. Peningkatan Pembelajaran Efektif di SMPN 1 Mojowarno, Jombang.

Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Begitupun dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru mempunyai peran penting karena pada pembelaran guru berperan sebagai fasilitator peserta didik saat melaksanakan pembelajaran di kelas maupun di lapangan. Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses bertahap yang dirancang untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.

Model pembelajaran dalam suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Dengan demikian kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang benar-

benar terfokus dan terorganisir secara sistematis. Model pembelajaran yang dapat dikembangkan selama pembelajaran agar selaras dengan kurikulum saat ini dan pencapaian tujuan pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti, model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), yang sering digunakan di SMP Negeri 1 Mojowarno, yaitu model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai medianya, dan *Problem-based Learning* (PBL), sebagai metode pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa menghadapi masalah sebagai pemicu belajar dan meningkatkan pemahaman mereka dengan menerapkan pembelajaran yang berbeda.

3. Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Pembelajaran Efektif di SMPN 1 Mojowarno, Jombang.

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pendidikan yang kegiatannya berpusat pada siswa. Kurikulum dirancang untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang efektif. Salah satu landasan suatu kurikulum adalah landasan manajemennya, sehingga manajemen kurikulum harus dikembangkan pada saat membuat kurikulum baru atau yang sudah ada. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang menitikberatkan pada pendidikan karakter.

Pada saat melaksanakan pembelajaran, prosesnya dirancang menurut langkah-langkah tertentu untuk memastikan bahwa pelaksanaannya memberikan hasil yang diharapkan. Melaksanakan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mempunyai nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan membentuk interaksi antara guru dan siswa. Dialog ini mempunyai nilai edukasi karena pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 1 Mojowarno, Jombang.

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Mojowarno, Jombang. Melalui Manajemen Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa faktor yang berperan, baik sebagai pendukung maupun penghambat. Faktor penghambat merujuk pada hal-hal yang menghambat Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Pembelajaran Efektif pada siswa tidak berjalan dengan mudah karena ada beberapa faktor penghambat yang menghalangi berjalannya kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor pendukung kegiatan program menghambat Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Pembelajaran Efektif fasilitas terpenuhi, faktor penghambat yang mempengaruhi berjalannya kegiatan program Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Pembelajaran Efektif yaitu perawatan alat alat yang ada di sekolahan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Dalam mempersiapkan manajemen kurikulum merdeka disesuaikan dengan pedoman, aturan Kemendikbud, dan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM). Perencanaan kurikulum, Pengorganisasian kurikulum, Pelaksanaan kurikulum, pengawasan kurikulum dan penilaian semua kegiatan.
- b. Peningkatan pembelajaran efektif dengan berbagai model pembelajaran model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media dan pembelajaran yang dimana peserta didik dihadapkan dengan masalah sebagai pemicu dalam belajar dan pelaksanaan pembelajaran secara berdiferensiasi bertujuan untuk membantu peserta didik membangun pemahaman siswa.
- c. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pendidikan yang menitikberatkan pada kegiatan yang berpusat pada siswa. Kurikulum diciptakan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang efektif, dan pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi yang berkesinambungan antara siswa dan guru dalam lingkungan pembelajaran.
- d. Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka pada fasilitas yang memadai dalam keberlangsungannya kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Faktor penghambat terhadap kegiatan pembelajaran melalui kurikulum merdeka adalah kurangnya pemeliharaan fasilitas sekolah yang ada.

2. Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi tambahan. Hal ini diharapkan dapat memungkinkan penelitian selanjutnya untuk lebih memperbaiki dan menyempurnakan pendekatan, terutama terkait manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan pembelajaran efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Awalia Marwah Suhandi dan Fajriyatur Robi'ah, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6:4 (2022),
- Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran - Jumanta Hamdayama - Google Buku*, ed. oleh Suryani, Cetakan I (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1
- Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), 173
- Hamzah Dan Nurdin Muhammad, *Belajar dan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 173
- E. Mulyasa, *Kurikulum yang Di sempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 193
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), 136
- Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bogor: PT. Grasindo Persada, 2001), 3.
- Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan" *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (1 Juni 2017): 109, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>.
- Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Lutfiyyah Saajidah, "Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum, *Islamic Educational Management* 3(2), (Desember, 2018)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), 136
- Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),